

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bandung disebut sebagai *Modest Fashion City* pada tahun 2018 yang diresmikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung dengan melakukan *launching* Bandung *Modest Vision* yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kreatif dalam bidang *fashion* (Kanasari, 2018). Hal ini diungkapkan Asri (2019) pada saat ini banyak tersedianya *local brand* yang menjual berbagai jenis pakaian salah satunya adalah *modest wear* dibuktikan dengan adanya salah satu acara terbesar di Bandung yaitu Hijab Fest yang mengusung konsep *modest wear* dengan jumlah 120 *tenant fashion* pada acara tersebut juga menghadirkan koleksi dengan gaya yang berbeda-beda.

Dengan banyaknya *local brand modest* di Bandung tidak menutup kemungkinan juga banyaknya limbah kain yang dihasilkan dari proses produksi, menurut Ramadhan (2016:2) perlu dilakukan pengolahan kembali karena dapat menyebabkan tercemarnya lingkungan akibat tertimbunnya sampah dari limbah tersebut. Bahkan salah satu *brand* menyebutkan bahwa limbah dari hasil proses produksi hanya dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) kurang lebih sebanyak 15 kg setiap bulannya, namun ada juga *brand modest wear* yang menjual limbah kain dari proses produksi kepada pengepul kurang lebih sebanyak 120 kg setiap bulannya untuk dijadikan isian boneka, isian bantal dan lap oli bengkel.

Namun begitu banyaknya limbah kain yang dihasilkan dari proses produksi belum dilakukan secara optimal mengakibatkan menumpuknya limbah kain ditempat produksi ataupun di Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan penjelasan Renata (2014:4) Limbah tekstil mengandung bahan-bahan yang berbahaya bila dibuang ke lingkungan, terutama daerah perairan.

Berdasarkan data yang diperoleh, limbah kain yang dihasilkan dari proses produksi jumlahnya besar tentu menjadi masalah bagi lingkungan sekitar juga menjadi dampak buruk yang berkepanjangan bagi bumi. Dengan fenomena melimpahnya limbah kain dari hasil produksi sehingga dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi limbah kain yang sudah tidak terpakai dengan mengolah

kembali limbah tersebut guna mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna dengan teknik pengolahan tekstil. Dari penelitian ini diharapkan penulis membantu mengurangi limbah kain dari hasil produksi *modest wear*. Potensi limbah kain tersebut diolah dengan *teknik surface textile design* agar limbah yang diolah lebih banyak terpakai dengan pengolahan dari berbagai teknik tekstil dapat menjadi busana *ready to wear deluxe* sehingga memiliki nilai dekoratif dan fungsional yang tinggi.

Penambahan lokal konten jajanan pasar berupa getuk lindri merupakan makanan pokok pengganti beras pada masa itu karena beras sulit untuk didapatkan. Getuk lindri berasal dari Magelang, tema ini dipilih karena mempunyai warna yang beragam serta tekstur dari getuk lindri yang menarik dapat menjadi acuan untuk teknik *surface textile design* dengan pemilihan warna limbah yang didapat, karakteristik serta ukuran menyerupai getuk lindri sehingga dapat dimanfaatkan lebih beragam. Serta penambahan lokal konten ini juga untuk memperkenalkan jajanan pasar getuk lindri dijadikan sebagai inspirasi produk *fashion*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Banyaknya *local brand modest wear* Bandung mempengaruhi jumlah limbah kain yang dihasilkan karena belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Potensi limbah kain dengan teknik *surface textile design* menjadi produk *fashion* sehingga memiliki nilai dekoratif dan fungsional yang tinggi dengan inspirasi getuk lindri.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memanfaatkan limbah *local brand modest wear* Bandung agar lebih optimal?

2. Bagaimana penerapan limbah kain dengan teknik *surface textile design* untuk produk *fashion* sehingga memiliki nilai dekoratif dan fungsional yang tinggi dengan inspirasi getuk lindri?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Demi memfokuskan penelitian ini pada topik yang menjadi masalah, maka penulis menetapkan batasan-batasan yang diperlukan untuk mempermudah pencarian data dan informasi yang berhubungan. Batasan masalah nya yaitu sebagai berikut :

1. Teknik  
Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *surface textile design*.
2. Batasan wilayah penelitian  
Limbah kain yang didapatkan dari *local brand modest wear* yang berada di wilayah Bandung.
3. Produk Fashion  
Hasil dari pengolahan limbah kain akan diterapkan pada pengaplikasian produk *fashion*.
4. Tema  
Acuan tema yang dipilih terinspirasi dari jajanan pasar getuk lindri

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Mengolah limbah kain *local brand modest wear* Bandung agar lebih optimal.
2. Menghasilkan produk *fashion* dengan menggunakan teknik *surface textile design* sehingga memiliki nilai dekoratif dan fungsional yang tinggi dengan inspirasi getuk lindri.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, peneliti membuat beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai dekoratif dan fungsional yang tinggi pada limbah kain untuk dijadikan produk *fashion*.
2. Mengembangkan berbagai teknik *surface textile design* yang akan diterapkan pada material yang dijadikan produk *fashion*.
3. Mengurangi limbah menjadi tumpukan sampah yang tidak termanfaatkan.
4. Mengembangkan inovasi hasil limbah kain menjadi produk *fashion*.
5. Memberikan gambaran jajan pasar getuk lindri yang divisualisasikan kedalam produk *fashion*.

### 1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Berikut beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah pengumpulan data dalam bentuk foto, video.

2. Observasi

observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapat informasi faktual dengan pengamatan secara langsung. Penulis melakukan observasi guna melihat melimpah tidaknya limbah kain pada beberapa *local brand modest wear* di Bandung.

3. Studi literatur

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang aspek-aspek terkait secara lebih lanjut dan lebih luas untuk mengetahui dan mendapatkan referensi tambahan melalui buku, jurnal dan artikel lainnya. Berupa informasi tentang limbah tekstil, teknik *surface textile design*, *local brand modest wear* Bandung.

4. Wawancara

Mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang bertanggung jawab ditempat *local brand* tersebut. Penulis melakukan

wawancara kepada beberapa *local brand* di Bandung guna mengetahui jumlah limbah yang dihasilkan setiap bulannya.

#### 5. Eksperimen

Penulis melakukan eksperimen, guna mengetahui teknik yang baik, yang akan diterapkan pada material tertentu dalam pengolahan limbah kain pada produk *fashion*.

### 1.8 Sistematika Penulisan

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penulis menjelaskan secara singkat mengenai limbah kain *local brand modest wear* Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan, tujuan, manfaat, metode penelitian yang digunakan dan sistematika penulisan.

#### BAB II STUDI LITERATUR

Berisikan tentang teori-teori dari observasi hasil lapangan dan studi literatur yang telah dilakukan, untuk digunakan sebagai landasan dalam penelitian eksplorasi limbah kain *local brand modest wear* Bandung.

#### BAB III PROSES PERANCANGAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang perancangan, pengambilan konsep yang akan diambil meliputi *moodboard*, *color scheme*, *lifestyle*, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan dan produk *fashion*.

#### BAB IV PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.